

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada materi bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, pada hasil N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,6 yang berada pada kategori “Sedang” sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada materi bahasa Indonesia.
2. Kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pelajaran bahasa Indonesia yakni kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa, karena siswa memiliki tingkat motivasi dan konsentrasi yang rendah. Tetapi, guru sangat menyadari akan hal itu merupakan salah satu karakteristik anak sekolah dasar. Kendala lainnya yaitu kurangnya alokasi pembelajaran sehingga pembelajaran dalam beberapa langkah tidak berjalan secara maksimal. Tetapi, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap muatan-muatan yang seharusnya disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca. Kesulitan terakhir yaitu kesulitan dalam mengkondisikan siswa, hal

tersebut dikarenakan siswa cenderung kurang memperhatikan dan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Permasalahan di atas dapat diminimalisir oleh guru dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan efektif. Selain itu, hasil angket respon guru menunjukkan kategori "sangat baik".

3. Kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi bahasa Indonesia yakni sebagai berikut:
 - a. Kesulitan siswa yang pertama yaitu siswa kurang memahami materi. Hal ini dikarenakan bahwa materi bahasa Indonesia membosankan bagi siswa.
 - b. Kesulitan siswa yang kedua yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan kelanjutan dari kesulitan yang pertama yaitu sulitnya memahami materi bahasa Indonesia.
 - c. Kesulitan siswa ketiga yaitu siswa kesulitan dalam manajemen waktu. Hal tersebut dikarenakan model *Problem Based Learning* bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pengajaran langsung. Siswa memerlukan waktu untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menarik kesimpulan sendiri.
 - d. Kesulitan siswa yang keempat yaitu siswa kesulitan dalam menyimpulkan hasil diskusi bersama kelompoknya. Hal tersebut terjadi karena setiap anggota kelompok memiliki pendapat yang berbeda. Oleh karena itu, dalam proses menyimpulkan hasil diskusi kelompok siswa membutuhkan bimbingan atau keterlibatan guru dalam membuat kesimpulan atas proses pembelajaran materi bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* yang

dilakukan.

- e. Kesulitan siswa yang kelima yaitu siswa merasa kesulitan dalam mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil percobaan bersama kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dalam proses tersebut guru terus memberikan motivasi agar siswa mampu percaya diri dan dapat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar, berdasarkan kesulitan yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Maka peneliti memberikan saran agar jika ada peneliti atau guru yang akan menggunakan model *Problem Based Learning* tidak mengulangnya lagi. Saran tersebut adalah:

1. Bagi guru, model *Problem Based Learning* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk mengukur kemampuan literasi membaca, karena hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan literasi membaca. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* cukup efektif dan berhasil diterapkan, sehingga bagi guru yang ingin menerapkan kemampuan literasi membaca siswa bisa menggunakan model *Problem Based Learning*. Guru sebaiknya dapat mengatur waktu dan siswa dengan

tepat agar setiap tahapan dapat diselesaikan dengan baik.

2. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan instrument penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *Problem Based Learning*, peneliti harus dapat memotivasi semangat siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai strategi atau model pembelajaran di sekolah dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.